

PENGUKURAN STATUS GIZI DAN EDUKASI CUCI TANGAN PADA ANAK JALANAN RPTRA GONDANGDIA JAKARTA

Nanda Aula Rumana, Laras Sitoayu, Vitria Melani
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
nanda.rumana@esaunggul.ac.id

Abstract

In the 1945 Constitution the rights of children have been stated that children have the right to survival, to grow and develop, and to protect them from discrimination and violence. This shows that children are no exception street children have the right to grow and develop properly. Community service this time aims to provide education about good hand washing and measuring nutritional status through anthropometry. Community service is carried out at the RPTRA Gondangdia, Central Jakarta, targeting all street children around the RPTRA. Lectures and discussions about hand washing were directed in 20 minutes. Recording data on height and weight of street children is very necessary because it can be a data to calculate the nutritional status of an attacker. Based on the results of the study it was found that some street children were still experiencing malnutrition. This can be a concern for stakeholders to pay more attention to children's rights, especially in matters of food security.

Keywords: *hand washing, street children, nutritional status*

Abstrak

Dalam Undang-undang dasar 1945 telah tertuang tentang hak anak bahwa anak-anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak tidak terkecuali anak jalanan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan layak. Pengabdian masyarakat kali ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang cuci tangan yang baik dan melakukan pengukuran status gizi melalui antropometri. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di RPTRA Gondangdia Jakarta Pusat dengan sasaran seluruh anak jalanan yang berada di sekitar RPTRA tersebut. Ceramah dan diskusi tentang cuci tangan dilakukan secara terarah selama 20 menit. Pencatatan data tinggi badan dan berat badan anak jalanan menjadi sangat diperlukan karena dapat menjadi data untuk menghitung status gizi seserang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa beberapa anak jalanan masih mengalami gizi kurang. Hal tersebut dapat menjadi perhatian terhadap pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan hak anak jalan terutama dalam masalah ketahanan pangan.

Kata kunci: *cuci tangan, anak jalanan, status gizi*

Pendahuluan

Hak anak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia 1945. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara berkewajiban menyediakan kelangsungan hidup untuk tumbuh dan berkembang dengan layak. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam rangka tumbuh kembang layak diantaranya ketahanan pangan yang baik.

Undang-Undang (UU) tentang Pangan No. 18 tahun 2012, mendefinisikan Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara

berkelanjutan (Presiden Republik Indonesia, 2012). Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa Negara wajib menyediakan pangan yang cukup bagi rakyatnya agar tidak terjadi kelaparan, kekurangan gizi dan kemiskinan.

Indonesia ikut serta berkomitmen untuk mengatasi kelaparan, kekurangan gizi serta kemiskinan di dunia dengan bergabung dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. SDGs merupakan sebuah rencana aksi global yang disepakati para pemimpin Negara untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Salah satu tujuan yang sejalan tentang pangan adalah tujuan kedua dimana berisi tentang mengakhiri kelaparan mencapai ketahanan pangan, dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan. Pada target pertama

disebutkan bahwa pada tahun 2030, mengakhiri kelaparan dan memastikan adanya akses bagi seluruh rakyat, khususnya mereka yang miskin dan berada dalam situasi rentan, termasuk bayi, terhadap pangan yang aman, bernutrisi dan berkecukupan sepanjang tahun (SDGs Indonesia, 2017).

Anak jalanan merupakan bagian dari warga Negara Indonesia yang wajib diberikan hak ketahanan pangan, namun masih banyak anak jalanan yang memiliki ketahanan pangan yang buruk ditunjukkan dengan status gizi yang rendah. Penelitian yang dilakukan Juliasih yang dilakukan pada anak jalanan komunitas Sanggar Alang-alang Surabaya menyebutkan bahwa Status gizi responden berdasarkan identitas diketahui bahwa 2 responden (14%) KEP berat, 1 responden (7%) KEP sedang, 4 responden (29%) KEP ringan dan 7 responden (50%) normal (Juliasih, 2013). Penelitian lainnya yang dilakukan pada anak jalanan adalah penelitian Hakim yang menghasilkan data bahwa 50% responden dinyatakan memiliki status gizi yang kurus (Hakim, 2016). Sejalan dengan data tersebut, Purwani juga telah melakukan penelitian dengan hasil didapat bahwa 60% anak jalanan berstatus gizi kurus (Purwani, 2007).

Rumah Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Gondangdia merupakan rumah yang memadai untuk anak-anak jalanan belajar. Didirikan diatas lahan Negara, RPTRA Gondangdia memberikan dampak yang positif bagi anak jalanan agar bisa belajar dan bermain ditempat yang layak.

Cuci tangan menjadi penting untuk diberikan kepada anak-anak terutama anak jalanan karena akses untuk memegang sesuatu yang kotor lebih banyak dilakukan anak-anak. Perilaku cuci tangan sangat berhubungan dengan beberapa penyakit, terbukti dari beberapa penelitian, cuci tangan yang tidak baik dapat menimbulkan diare pada anak (Purwandari, Ardiana, & Wantiyah, 2013), cacangan pada anak (Umar, 2008) dan demam tifoid (Prमितasari, 2013).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode presentasi/ceramah, presentasi dilakukan selama kurang lebih 20 menit. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan anak-anak jalanan anggota sekolah kolong cikini (Sekoci) berusia 1-17 tahun jumlah peserta 26 orang. Peserta diberikan informasi mengenai pentingnya cuci tangan yang baik dan pengukuran status gizi menggunakan tinggi badan dan berat badan. Pada Program cuci tangan peserta diberikan penjelasan mengenai cara cuci tangan yang baik sesuai standar dengan ditampilkan melalui video tampilan diiringi music yang menarik. Pada kegiatan ini peserta diminta mempraktekkan cara cuci tangan yang baik.

Pada Program pengukuran status gizi, peserta diukur tinggi badan dan berat badan serta usia anak.



Gambar 1

Penyuluhan Cuci Tangan

Kegiatan penyuluhan cuci tangan dilakukan dengan pemberian video mengenai cuci tangan, kemudian anak-anak mempraktekkan kembali dihadapan teman-temannya.



Gambar 2

Kegiatan Pencatatan Status Gizi

Pencatatan Status gizi dilakukan dengan mengukur tinggi badan, berat badan serta menanyakan jenis kelamin dan umur untuk kemudian diukur status gizinya menggunakan data antropometri

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan mengenai cuci tangan dan pengukuran status gizi dilaksanakan pada Minggu 14 April 2019 pukul 15.00-17.0 WIB di RPTRA Gondangdia Jl. Cik Di Tiro II (Kolong Rel Kereta Api). Kelurahan, Gondangdia. Kecamatan, Menteng. Kota, Jakarta Pusat dengan rangkaian acara seperti berikut ini:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
15.00 - 15.05	Sambutan	1. Ketua Pelaksana 2. Ketua HMJ RMIK
15.05- 15.30	Senam pinguin	Panitia
15.30 - 16.00	Edukasi cuci tangan	Panitia
16.00 - 16.30	Games + Hadiah	Panitia
16.30 - 17.00	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran tinggi dan berat badan • Pemberian bingkisan • Pemberian kenang-kenangan ke pengurus • Foto bersama 	Panitia

Acara pengabdian masyarakat diawali dengan sambutan, kemudian dilanjutkan edukasi cuci tangan dan pengukuran status gizi



Gambar 3

Foto bersama seluruh panitia dan anak jalanan



Gambar 4

Pemberian kenang-kenangan untuk RPTRA Gondangdia.



Gambar 5

Pemberian hadiah bagi peserta dengan lomba cuci tangan terbaik

Hadiah diberikan kepada peserta yang mempraktekkan cuci tangan dengan baik dan benar, harapannya agar peserta dapat menerapkan dalam kesehariannya

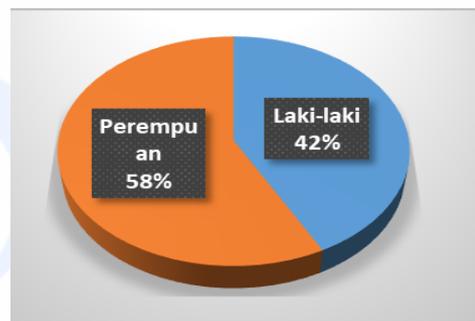
Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di RPTRA gondangdia, data yang dihimpun diantara adalah data usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, status gizi menggunakan data antropometri.

Tabel 2

Gambaran usia anak jalanan RPTRA Gondangdia

Variabel	rata-rata	termuda	tertua	standar deviasi
usia	8.77	1	17	4.09

Berdasarkan data terlihat bahwa rata-rata usia anak jalanan 8-9 tahun. Anak jalanan termuda berusia 1 tahun, yang tertua berusia 17 tahun.



Gambar 6

Gambaran jenis kelamin anak jalanan RPTRA Gondangdia.

Data jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang hampir sama, laki-laki sebanyak 42%, perempuan sebanyak 58%.

Tabel 3
Gambaran berat badan anak jalanan RPTRA Gondangdia

Variabel	rata-rata	terkecil	terbesar	standar deviasi
Berat Badan	27.10	9.1	71.9	13.49

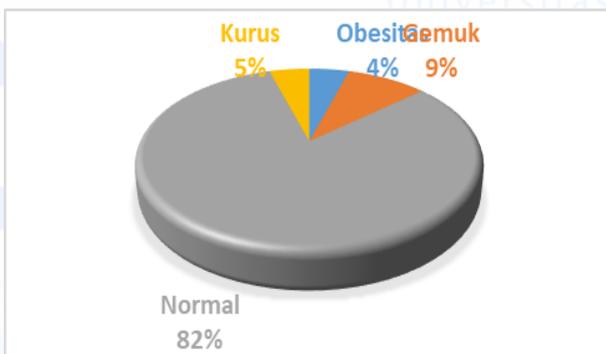
Data pada tabel 3 menunjukkan rata-rata berat badan anak jalanan adalah 27 kg, yang terkecil 9 kg dan yang tergemuk 71.9 kg.

Tabel 4
Gambaran tinggi badan anak jalanan RPTRA Gondangdia

Variabel	rata-rata	terendah	tertinggi	standar deviasi
Tinggi badan	122.80	77	151.5	20.51

Rata-rata tinggi badan anak jalanan adalah 122.8 cm, yang terpendek 77 cm dan yang tertinggi 151.5 cm.

Dari 26 responden yang dilakukan pengukuran status gizi menggunakan data antropometri, didapatkan bahwa sebanyak 4 orang responden yang Balita sehingga status gizi nya dihitung menggunakan indeks TB/U dan BB/U. Dari 4 orang balita tersebut, 2 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang lainnya berjenis kelamin perempuan. Melalui indeks TB/U, diperoleh status gizi semua balita normal, begitu juga melalui indeks BB/U diperoleh status gizi semua balita normal.



Gambar 7
Gambaran Status Gizi Anak Jalanan RPTRA Gondangdia.

Sebanyak 22 responden lainnya dihitung dengan menggunakan indeks IMT/U. Dari 22 responden, sebanyak 4 responden yang memiliki malnutrisi, yaitu 1 orang responden memiliki status gizi kurus, 2 orang memiliki status gizi gemuk dan 1 responden lagi memiliki status gizi obesitas, sedangkan sisanya memiliki status gizi yang normal. Untuk jenis kelamin responden, sebanyak 13 orang dari 22 responden berjenis kelamin perempuan.

Anak jalanan memiliki hak sama juga dengan anak lainnya, Negara berkewajiban untuk memberikan hak atas kehidupan yang layak. Data status gizi menggunakan antropometri menunjukkan bahwa 82% responden status gizinya normal. Namun masih ada 9% anak jalanan yang gemuk, 4% obesitas dan 5% anak jalanan kurus. Berdasarkan data riskesdas 2018 didapatkan hasil bahwa masih ada 17.7% balita yang mengalami gizi buruk, angka tersebut masih jauh dari rencana pemerintah yang diharapkan dapat menurunkan sebesar 17% pada tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Status gizi seseorang sangat berhubungan dengan asupan energi, sejalan dengan penelitian Limpeleh terlihat bahwa ada hubungan antara asupan energy dengan status gizi (Limpeleh, 2014).

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dalam rangka bakti social Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul bertujuan untuk; meningkatkan kepedulian sosial dan mengamalkan ilmu khususnya kepada anak jalanan dengan memberikan penyuluhan kesehatan berupa program cuci tangan dan pengukuran status gizi, sehingga diharapkan program tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menjalankan fungsi sebagai professional medis.

Data status gizi yang didapat saat pelaksanaan pengabdian menunjukkan masih adanya anak jalanan yang mengalami gizi kurang. Hal tersebut dapat menjadi perhatian terhadap pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan hak anak jalan terutama dalam masalah ketahanan pangan.

Daftar Pustaka

- Hakim, R. L. (2016). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan status gizi anak jalanan di kota semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Juliasih, D. R. (2013). Pengaruh Konsumsi Pangan terhadap Status Gizi Anak Jalanan pada Komunitas Sanggar Alang-Alang di Kawasan Joyoboyo Surabaya. *E-Journal Boga*, 2(1), 190–197.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Limpeleh, F. V. (2014). *Hubungan antara Asupan Energi dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di Kompleks Pasar 45 Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pramitasari, O. P. (2013). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Tifoid Pada Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran. *Jurnal Kesehatan Ma*, 2(1), 1–10.

Presiden Republik Indonesia. (2012). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130.

Purwani, E. (2007). *Pola makan dan status gizi anak jalanan di sekitar kampus universitas muhammadiyah surakarta*. Universitas MUhammadiyah Surakarta.

SDGs Indonesia. (2017). *Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan*.

Umar, Z. (2008). Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2(6), 249–254.